Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

Terbit 24 Juni 2024

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Keluarga
(Studi pada Usaha Kain Tenun Ikat di Kecamatan Pahunga Lodu)

[1*]Marlon Kateka Ahing, [2]Tumpal Pangihutan Situmorang
[1,2]Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

[1]marlonkatekaahing@gmail.com, [2]tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecaatan Pahunga Lodu. Kesuksesan sebuah usaha keluarga berkaitan dengan fenomena keberlanjutan pada usaha keluarga. Untuk ekonomi dan kepentingan keberlanjutan usaha keluarga, penting untuk menentikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha keluarga. Sehingga penelitian ini akan menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden yang berdomisili di kecamatan Pahunga Lodu dan memiliki usaha yang telah berjalan selama dua generasi. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pemikiran Kewirausahaan (X1) dan Penyelesaian Konflik (X4) tidak berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga (Y). Berbagi Pengetahuan (X2) dan Pengalaman (X3) berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga (Y).

Kata Kunci: Berbagi Pengetahuan, Keberlanjutan Usaha Keluarga, Pemikiran Kewirausahaan, Pengalaman, Penyelesaian Konflik

PENDAHULUAN

Usaha keluarga merupakan suatu fenomena yang menarik dalam dunia bisnis saat ini. Usaha keluarga adalah sebuah usaha yang kepemilikan dan kendali utamanya dimiliki oleh keluarga, dimana dua atau lebih anggota keluarga terlibat secara langsung pada bisnis tersebut (Hanifah et al., 2021). Oleh karena itu, keberlanjutan bisnis keluarga merupakan sesuatu yang menarik dan merupakan inti dari bisnis keluarga. Menurut Prayogo & Kodrat (2019) usaha keluarga terus berupaya dalam melakukan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan yang berkaitan dengan fenomena suksesi.

Usaha keluarga memiliki sumbangan terbesar dalam perekonomian di Indonesia. Menurut survei Daya Qarsa (2022) 95% bisnis di Indonesia merupakan bisnis keluarga yang berkontribusi sebesar 82% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dan 40% berkontribusi terhadap kapitalisasi pasar di Indonesia. Namun, fenomena keberlanjutan usaha pada generasi selanjutnya merupakan hal yang menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan oleh pemimpin dalam bisnis keluarga. Menurut survei dari Brand Forum (2016 dalam Susanti & Wibisono, 2018) menemukan fakta bahwa di Indonesia, bisnis keluarga berhasil diturunkan ke generasi kedua sebanyak 30%, sukses diturunkan dari generasi kedua ke generasi ketiga sebanyak 10-15%, dan hanya 3-5% sukses diturunkan dari genarasi ketiga ke generasi keempat. Survey tersebut sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Daya Qarsa (2022) yang menemukan bahwa 70% bisnis keluarga di Indonesia tidak mampu bertahan pada generasi kedua, hanya 30% yang mampu bertahan pada generasi ke dua dan hanya 13% bisnis keluarga yang dapat bertahan pada generasi ke tiga. Hal ini menunjukan bahwa suksesi dalam bisnis keluarga merupakan hal yang penting

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775 p-ISSN : 2089-9424

guna mempertahankan keberlanjutan bisnis keluarga.

Kabupaten Sumba Timur didominasi oleh pengrajin kain tenun ikat yang terdapat diseluruh kecamatan (*Profil Perkembangan Kependudukan Semester I Tahun 2022* -, 2022). Industri kain tenun ikat di Sumba Timur merupakan industri yang dilakukan secara turun-temurun oleh keluarga dari generasi ke generasi selanjutnya, dengan tetap memperhatiakan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung didalamnya. Industri kain tenun ikat di Sumba Timur dapat dikategorikan sebagai bisnis keluarga karena pelaku bisnis merupakan anggota keluarga sendiri dan dikategorikan sebagai industri mikro karena dalam pengerjaannya hanya membutuhkan 1-2 orang per unit. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Sumba Timur Dalam Angka (2023) menunjukan bahwa industri kain tenun ikat merupakan industri dengan unit usaha terbanyak di Kabupaten Sumba Timur, terdapat 1.129 unit usaha tenun ikat di kabupaten Sumba Timur yang mempekerjakan 2.284 orang.

Salah satu sentra tenun ikat di kabupaten Sumba Timur adalah kecamatan Pahunga Lodu dan tenun yang paling terkenal adalah kain tenun ikat Kaliuda. Dalam pengerjaan kain tenun ikat Kaliuda, biasanya melibatkan anggota keluarga yang merupakan anggota keluarga sendiri (Mccullagh, 2023). Selain pembuatan, untuk pemasaran sampai pada penjualan juga dilakukan oleh anggota keluarga. Namun salah satu fenomena yang menjadi permasalahan generasi selanjutnya tidak tertarik untuk melanjutkan bisnis keluarga yang telah ada. Hal ini membuat usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu tidak terjadinya keberlanjutan.

Menurut data kecamatan Pahunga Lodu Dalam Angka (2023), Penduduk kecamatan Pahunga Lodu yang bekerja dibidang industri kerajinan sebesar 1,8%. Berdasarkan data tersebut, sektor industri dan kerajinan menyerap tenaga kerja yang cukup besar sebanyak 1,8% dan berada pada urutan ke empat dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri merupakan sektor yang penting dalam menopang kehidupan masyarakat kecamatan Pahunga Lodu. Oleh karena itu, keberlanjutan pada sektor industri merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi para pemimpin usaha sektor industri di kecamatan Pahunga Lodu.

Tabel 1. Jumlah unit usaha dan tenaga kerja usaha kain tenun ikat kecamatan Pahunga Lodu tahun 2017-2021

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
2017	437	453
2018	74	79
2019	74	79
2020	135	135
2021	135	135

Sumber*: Kecamatan Pahunga Lodu Dalam Angka 2018-2023.*

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jumlah unit usaha dan pelaku usaha kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2018, unit dan jumlah usaha kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu mengalami penurunan yang cukup signikan yakni dari 437 unit usaha menjadi 74 unit usaha begitu pula pada tenaga kerja yang mengalami penurunan dari 453 tenaga kerja menjadi 79 tenaga kerja. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 tidak mengalami penurunan atau kenaikan, baik dari sisi unit usaha maupun tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan unit usaha menjadi 135 unit usaha dangan tenaga keja sebanyak 135 orang dan pada tahun 2021 tidak terjadi perubahan pada unit dan jumlah pekkerja. Fenomena fluktuatif antara jumlah unit usaha dan tenaga kerja dari tahun 2017-2021 mengindikasikan bahwa fenomena keberlanjutan pada sektor usaha kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017-2018 yang mengalami penurunan yang secara signifikan baik dari jumlah unit usaha dan tenaga kerja.

Pemimpin usaha keluarga memiliki pandangan yang tinggi terhadap keberlanjutan bisnis keluarga mereka, karena mereka percaya bahwa bisnis keluarga yang dimiliki peluang yang besar untuk bertumbuh (Prayogo & Kodrat, 2019). Dalam *Guild Family Business*, generasi penerus dilatih oleh pemimpin agar memiliki kompetensi dalam meneruskan bisnis keluarga sehingga terbentuk kepercayaan dari orang tua (Prayogo & Kodrat, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775 p-ISSN : 2089-9424

bertujuan untuk membantu pelaku usaha kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bisnis keluarga bertumbuh secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha keluarga bertumbuh secara berkelanjutan, telah dilakukan kajian terhadap beberapa literatur dari penelitian terdahulu. Dari hasil kajian literatur yang dilakukan oleh (Susanti & Wibisono, 2018a; Pribadi, 2021; Prayogo & Kodrat, 2019) didapat 4 variabel penting yang membentuk bisnis keluarga bertumbuh secara berkelanjutan yaitu: pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan, pengalaman dan penyelesaian konflik. Dalam penelitian ini ke 4 variabel tersebut akan dianalisa kembali pada ruang lingkup yang berbeda yaitu pada pelaku usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA KELUARGA BERTUMBUH SECARA BERKELANJUTAN (Studi pada Usaha Keluarga Kain Tenun Ikat di Kecamatan Pahunga Lodu)".

TINJAUAN PUSTAKA

Pemikiran Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Pemikiran kewirausahaan menjadi faktor penting di dalam perkembangan bisnis keluarga. Hnátek (2015) Mendefinisikan pemikiran kewirausahaan sebagai kumpulan inovasi, kreativitas, kemampuan untuk menjadi diri termotivasi, fleksibel dan mudah beradaptasi, peluang didorong, dan berfokus pada menciptakan nilai-nilai sementara mempertimbangkan orang-orang mereka dan tim.

Memiliki pemikiran kewirausahaan bukan merupakan bakat alami yang telah ada pada diri seseorang. Setiap individu memiliki perspektif yang berbeda dalam melihat dan memanfaatkan peluang yang ada. Cara berfikir dalam memanfaatkan peluang yang ada serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada lewat kreatifitas dan inovasi diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat agar usaha keluarga dapat bertahan dalam kondisi apapun (Susanti & Wibisono, 2018a). Keuntungan di sini adalah bahwa generasi penerus dapat belajar dari kesalahan perusahaan bersaing saat masih meminjam aspek-aspek positif dari bisnis mereka untuk generasi penerus sendiri (Situmorang et al., 2024; Wibisono, 2018) pemikiran kewirausahaaan ialah belajar untuk menggunakan perspektif unik untuk menghasilkan produk atau jasa yang memberi nilai peningkatan ke pelanggan potensial (Hnátek, 2015). Berdasarkan kajian diatas, maka diajukan hipotesis

H1 : pemikiran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga.

Berbagi Pengetahuan Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Berbagi pengetahuan dalam usaha keluarga merupakan hal yang penting untuk kebrlanjutan usaha keluarga. Menurut Santoso et al., (2022) interaksi pada aktifitas berbagi pengetahuan eksplisit dan pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan anggota organisasi dan dapat mengarah pada peningkatan kinerja organisai. Sobirin & Basri (2013) berpendapat bahwa sharing pengetahuan termasuk proses mengalirnya pengetahuan dari antara sumber ke penerima. Sharing pengetahuan kewirausahaan dari pemimpin organisasi atau bisnis kepada calon penerus dapat memunculkan keinginan dari calon penerus untuk melanjutkan bisnis/usaha. Prayogo & Kodrat (2019) melihat berbagi pengetahuan sebagai perilaku mentransfer pengetahuan. Oleh karena itu, sharing pengatahuan kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai keinginan seseorang untuk belajar dan membantu pihak lainnya dalam mengembangkan kapabilitas baru dalam berpikir atau bertindak dengan inovasi dan kreativitas dalam melihat dan mengembangkan peluang yang ada untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Salah satu keunggulan kompetitif dalam usaha keluarga adalah pengetahuan. Berbagi pengetahuan kewirausahaan dapat memungkinkan suatu usaha menemukan ide-ide baru yang dapat berguna untuk menciptakan inovasi (Firmaiansyah, 2014). Keinginan berbagi pengetahuan akan terjadi jika adanya kepercayaan, adanya ikatan dan komunikasi diantara anggota dalam usaha (Santoso et al., 2022). Penelitian Susanti & Wibisono, (2018a) menemukan sharing pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775 p-ISSN : 2089-9424

usaha keluarga. Berdasarkan kajian diatas, maka diajukan hipotesis

H2: berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan Usaha keluarga.

Pengalaman Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Pengalaman merupakan salah satu modal utama yang dimiliki oleh pemimpin suatu usaha untuk menopang keberlanjutan suatu usaha. Pengalaman yasng dimaksud bisa berupa pengalamn gagal dalam berwirausaha, pengalaman bertindak sebagai kelompok, pengalaman berkomunikasi dan pengalaman-pengalaman lainnya (Kuswara, 2019). Pengalaman diperoleh melalui proses belajar dari pengalaman yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan (Rulianti, 2019). Kelangsungan hidup suatu usaha sangat dibentuk oleh pengalaman yang telah dirasakan oleh seorang pemimpin usaha (Lily & Praptiningsih, 2014; Situmorang & ST, 2023)

Pengalaman pemimpin dalam suatu usaha mencakup pengalaman gagal dalam berwirausaha, pengalaman bertindak sebagai kelompok, belajar dari kegagalan masa lalu maupun maupun pengalaman lainnya (Pribadi, 2021). Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh lama rentan waktu yang digunakan sxeseorang dalam pekerjaan tertentu (Iskandar & Safrianto, 2020). Penelitian Susanti & Wibisono (2018b) menemukan pengalaman generasi penerus berpengaruh positif dan signiikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. penelitian Iskandar & Safrianto (2020) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan. Berdasarkan kajian diatas, maka diajukan hipotesis

H3 : pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga

Penyelesaian Konflik Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Konflik merupakan masalah umum yang terjadi pada usaha keluarga yang juga memiliki konsekuensi yang signifikan pada usaha jika tidak diselesaikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa perlu adanya kebijakan yang efektif untuk dapat mengurangi dan mengelola konflik dalam bisnis keluarga (Annisa et al., 2021). Menurut penelitian Wardyaningrum (2015) konflik terjadi dalam keluarga dalam rangka upaya-upaya para anggota keluarga dalam memperebutkan sumber-sumber daya langkah, seperti uang, perhatian, kekuasaan dan wewenang dalam memainkan peranan tertentu. Komunikasi merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam usaha keluarga (Wardyaningrum, 2015).

Ketika jumlah anggota keluarga meningkatkan dalam sebuah usaha, volume konflik interpersonal disfungsional juga meningkat (Kasih & P, 2008). Konflik dalam bisnis adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadapa dirinya sendiri, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapakan (Chan, 2019). Pemimpin usaha memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyelesaian konflik yang terjadi dalam usaha untuk keberlanjutan usaha yang ada (Wibisono, 2018). Konflik dalam keluarga adalah suatu tekanan atau ketidakseimbangan antara peran dipekerjaan dengan peran didalam keluarga (Prayogo & Kodrat, 2019). Konflik yang terjadi dalam usaha keluarga adalah tentang hubunga tentang struktur organisasi dan antara anggota organisasi (Margaretha, 2019). Dalam penelitian Susanti & Wibisono (2018a) menemukan bahwa penyelesaian konflik antara generasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. Penelitian Chan (2019) mengatakan bahwa konflik dalam perencanaan suksesi berpengaruh negatif karena dapat membentuk dua kubu dalam bisnis. Berdasarkan kajian diatas, maka diajukan hipotesis

H4: penyelesaian konflik signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistk dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pelaku usaha kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku usaha yang berdomisili di kecamatan Pahunga Lodu, pelaku usaha kain tenun ikat yang menjalankan usaha lebih dari tiga tahun dan masih aktif beroperasi dan pelaku usaha yang sudah beroperasi minimal dua generasi. Menurut Ferdinand (2014) jumlah sampel yang dibutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah indikator variabel. Adapun jumlah indikator dalam penelitian ini berjumlah 14 indikator, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden.

Survei pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan pernyataan mengenai variabel penelitian dan lima alternatif jawaban masing-masing variabel penelitian: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (ST). Data yang digunakan mdrupakan data primer yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM statistik SPSS versi 25. Untuk kepentingan analisis data dilakukan uji instrumen. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji rabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Tingkat validitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing instrumen. Apabila nilai *sig.*< 0,05, maka dinyatakan valid (Sugiono, 2015). Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Semakin tinggi tingkat reabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukuran tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai α >0,60 (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini mengunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dalam mengolah data yang didapatkan dari responden. Teknik analisis data yang diiggunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian yang dilakukan pada penelitiian ini mengggunakan uji kelayakan model (uji F) dan uji Uji signifikansi parsial (uji t). Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Kriteria pengujian F yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Ha diterima. Pengujian t dilakukan untuk menguji pengaruh sifnifikasi dari masing-masing variabel independen ternadap variabel dependen. Kriteria pengujian t adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.

Model Penelitian

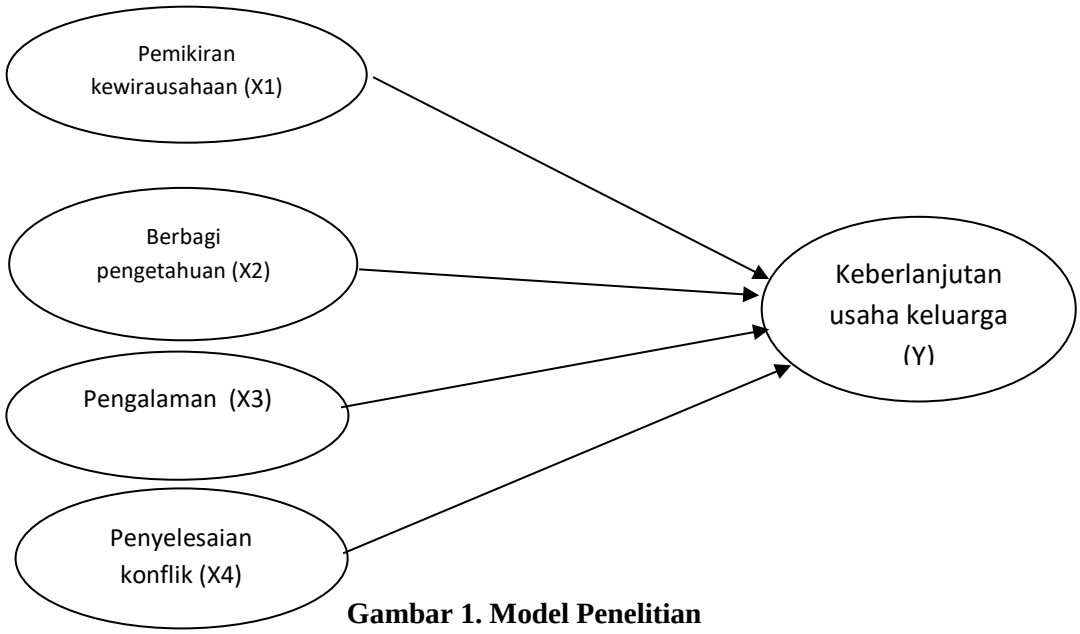

Gambar 1. Model Penelitian

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerasteristik Responden

Tabel 2. Kerasteristik Responden

kerasteristik	kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia	15-35 tahun	33	47
	36-55 tahun	29	41
	56 < tahun	8	12
		Total : 70	**Total : 100**
Jenis kelamin	Laki-laki	37	53
	Perempuan	33	47
		Total : 70	**Total : 100**
Pendidikan	SD	41	58
	SMP	4	6
	SMA	20	29
	SI	3	4
	S2	-	-
	Lainnya	2	3
		Total : 70	**Total = 100**

Jumlah responden berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan rentan usia 15-35 tahun yaitu sebesar 47%, diikuti oleh responden dengan rentan usia 36-55 tahun sebesar 41% dan responden dengan rentan usia 56 tahun ke atas sebesar 12%. Responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 53% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 47%. Responden berdasarkan tingkat pendidikan, didominasi oleh klasifikasi dengan tingkat pendidikan SD sebesar 58%, diikuti oleh klasifikasi dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 29%, diikuti oleh klasifikasi dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 6%, diikuti oleh klasifikasi tingkat pendidikan S1 sebesar 4% dan klasifikasi tingkat pendidikan lainnya sebesar 3%.

Hasil Uji Instrumen

Tabel 3. Uji validitas dan reabilitas

Indikator Variabel	*Sig. (< 0,05)*	*Cronbach's Alpha (0,6)*	Keterangan
Keberlanjutan Usaha Keluarga			
KUK 1	0,00	0,695	**Valid dan Reliabel**
KUK 2	0,00		
KUK3	0,00		
KUK 4	0,00		
Pemikiran Kewirausahan			
PK 1	0,00	0,646	**Valid dan Reliabel**
PK 2	0,00		
PK 3	0,00		
PK 4	0,00		
PK5	0,00		
Sharing Pengetahuan Kewirausahaan			
SPK 1	0,00	0,672	**Valid dan Reliabel**
SPK 2	0,00		
SPK 3	0,00		
SPK4	0,00		
Pengalaman			
P 1	0,00		

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

Indikator Variabel	*Sig. (< 0,05)*	*Cronbach's Alpha (0,6)*	Keterangan
P2 P3 P4	0,00 0,00 0,00	0,694	**Valid dan Reliabel**
Penyelesaian Konflik Antara Generasi PKAG 1 PKAG 2 PKAG 3 PKAG 4 PKAG 5	0,00 0,00 0,00 0,00 0,00	0,607	**Valid dan Reliabel**

Sumber: ouput IBM SPSS versi 25, diolah

Hasil uji validitas dan reabilitas pada tabel 3, menunjukan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reabilitas dan validitas. Nilai sifnifikansi dari kelima variabel lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Pengujian Hipotesis
Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,369	2,041		3,611	,001
Pemikiran Kewirausahaan	,005	,077	,004	,063	,950
Sharing Pengetahuan Kewirausahaan	-,411	,085	-,374	-4,851	,000
Pengalaman	1,075	,078	1,102	13,761	,000
Penyelesaiaan Konflik Antara Generasi	-,083	,053	-,092	-1,555	,125

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha Keluarga

Sumber : ouput IBM SPSS versi 25, diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji t pada penelitian ini menunjukan bahwa variabel pemikiran kewirausahaan (X1) dan variabel penyelesaian konflik (X4) memiliki nilai signifikansi > 0,05. Artinya, kedua variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha keluarga (Y). Sedangkan variabel berbagi pengetahuan (X2) dan pengalaman (X3) memiliki nilai signifikansi <0,05. Artinya, kedua variabel tersebut secara parsial berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha keluarga (Y).

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Adapun hasil pengujian simultan (uji F) digambarkan pada tabel sebagai berikut:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775
e-ISSN : 2797-3298
p-ISSN : 2089-9424

Tabel 5. Hasil Uji Sinifikansi Simultan (uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241,524	4	60,381	69,565	,000[b]
	Residual	56,419	65	,868		
	Total	297,943	69			

a. Dependent Variable: KEBERLANJUTAN USAHA KELUARGA
b. Predictors: (Constant), PENYELESAIAAN KONFLIK ANTARA GENERASI, SHARING PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, PEMIKIRAN KEWIRAUSAHAAN, PENGALAMAN

Sumber : ouput IBM SPSS versi 25, diolah

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,00 < 0,05, maka Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemikiran kewirausahaan, sharing pengetahuan kewirausahaan, pengalaman dan penyelesaian konflik antara generasi berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap variabel keberlanjutan usaha keluarga.

Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen mengunakan *R Square*, karena model ini dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen (X) kedalam model penelitian (Ferdinand, 2014). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900[a]	,811	,799	,932

Sumber : ouput IMB SPSS versi 25, diolah

Berdasarkan tabel 4.12, nilai *R Square* yaitu sebesar 0,811 atau 81,1%, artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 81,1% sementara sisa 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penngaruh dari variabel pemikiran kewirausahaan, sharing pengetahuan kewirausahaan, pengalaman dan penyelesaian konflik antara generasi terhadap keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahhunga Lodu. Berikut ini penjelasan untuk hasil penelitian yang telah diuraikkan sebelumnya.

1. **Pengaruh Pemikiran Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga**

   Pemikiran kewirausahaan merupakan salah satu variabel bebas yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Dari hasil yang diperoleh uji signifikansi pada variabel pemikiran kewirausahaan ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga. Nilai koefisien beta pada variabel pemikiran kewirausahaan bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemikiran kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu. Pemikiran kewirausahaan sebagai cara berfikir dan bertindak di dalam bisnis dan mampu menangkap peluang pada lingkungan yang tidak pasti (Athia et al., 2021). Menurut Hnátek (2015) pemikiran kewirausahaan dipahami sebagai kumpulan inovasi, kreaqtivitas kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, fleksibel dan mudah beradaptasi dan fukos pada penciptaan nilai dan tetap memperhatikan orang-orang dalam timnya. Melanjutkan bisnis keluarga sangat memerlukan pemikiran yang berorientasi pada

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Minfo Polgan
Volume 13, Nomor 1, Juni 2024 e-ISSN : 2797-3298
DOI : https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13775 p-ISSN : 2089-9424

kewirausahaan yang memiliki visi yang jauh kedepan. Pemikiran kewirausahaan perlu diterapkan pada generasi penerus adalah salah satu upaya dalam proses suksesi dalam usaha keluarga (Susanti & Wibisono, 2018). Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dari hasil penelitian (Susanti & Wibisono, 2018) juga menemukan pemikiran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga.

2. Pengaruh Berbagi Pengetahuan terhadap keberlanjutan usaha keluarga

Berbagi pengetahuan merupakan salah satu variabel bebas yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Hasil uji pengaruh secara signifikansi dari variabel barbagi pengetahuan menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga. Nilai koefisien beta pada variabel berbagi pengetahuan bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu. Salah satu keunggulan kompetitif dalam usaha keluuarga adalah dalam hal berbagi pengetahuan. Menurut Firmaiansyah (2014) berbagi pengetahuan merupakan suatu metode kelompok untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki terhadap anggota lain dalam bisnis. Sehingga, proses transfer pengetahuan dalam usaha keluarga merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji (Sumedang et al., 2021). Sharing pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk inovasi dalam suatu usaha (Firmaiansyah, 2014). Penelitian Santoso et al., (2022) menemukan bahwa berbagi pengetahuan mempengaruhi kultur dalam bisnis. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Susanti & Wibisono (2018a) yang menemukan sharing pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga.

3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Pengalaman merupakan salah satu variabel bebas yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Hasil uji pengaruh signifikansi variabel pengalaman menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga. Nilai koefisien beta variabel pengalaman bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu. Pengalaman dapat meningkatkan kenyaman dan komitmen dalam berkerja (Rulianti, 2019). Pengalaman berwirausaha yang dimiliki seseorang dapat menigkatkan efektifitas dalam menyelesaikan pekerjaan (Iskandar & Safrianto, 2020). Pengalaman seseorang dapat ditentukan oleh lama seseorang dalam bekerja (Iskandar & Safrianto, 2020). Pengalaman yang telah didapatkan oleh pelaku usaha akan mempengaruhi keinginan untuk melanjutkan usaha sampai pada generasi selanjutnya. Hasil penelitian ini menemukan hasil yang sama pada penelitian Susanti & Wibisono (2018b) menemukan pengalaman generasi penerus berpengaruh positif dan signikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga.

4. Pengaruh Penyelesaian Konflik Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Penyelesain konflik merupakan salah satu variabel bebas yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Hasil uji pengaruh signifikansi variabel penyelesaian konflik menunjukan bahwa tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha keluarga. Nilai koefisien beta variabel penyelesaian konflik bernilai negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik antara generasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu. Konflik dalam organisasi dapat timbul akibat pertentangan antara seseoarang dengan orang lain karena adanya pertentangan kepentingan (Wardana et al., 2024). Konflik yang terjadi dalam usaha keluarga adalah tentang hubunga tentang struktur organisasi dan antara anggota organisasi (Margaretha, 2019). Penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Wibisono (2018a) menemukan bahwa penyelesaian konflik antara generasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. Penelitian Chan (2019) mengatakan bahwa konflik dalam perencanaan suksesi berpengaruh negatif karena dapat membentuk dua kubu dalam bisnis.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Oleh karena itu, pengelesaian konflik antara generasi merupakan hal harus dilakukan pemimpin usaha agar proses suksesi dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu adalah berbagi pengetahuan dan pengalaman, sedangkan pemikiran kewirausahan dan penyelesaian konflik tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha keluarga kain tenun ikat di kecamatan Pahunga Lodu.
2. variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 81,1% sementara sisa 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya:

1. Memperluas jaukauan penelitian yang ke usaha keluarga yang lain yang lebih besar dan bisa melewati generasi ketiga.
2. Penelitian lebih lanjut tentang lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, motivasi kewirausahaan dan kompetensi generasi penerus

REFERENSI

Annisa, S., Rizal, M., & Herawaty, T. (2021). Studi Literatur: Implementasi Good Corporate Governance Pada Bisnis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *6*(2), 72–83. https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3206

Athia, I., Rahayu, S., & Anwar, S. A. (2021). *Upaya Adaptif Bisnis Keluarga Dalam Mempertahankan Usahanya Di Era Pandemi Covid-19*. *17*(3), 238–250.

Chan, H. C. (2019). MANAJEMEN KONFLIK DALAM PERENCANAAN SUKSESI PADA PERUSAHAAN KELUARGA PT MITRA INDAH LESTARIi. *Agora*, *7*.

Dewi, N. S. (2022). *Riset! 70% Perusahaan Keluarga di Indonesia Tidak Mampu Bertahan Hingga Generasi KeduaNo Title*. DIGINATION.Id.

Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan desrtasi ilmu manajemen*.

Firmaiansyah, D. (2014). Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(Andrawina 2008), 128–139.

Hanifah, A. P., Rizal, M., & Arifianti, R. (2021). *Sebuah Wawasan Tentang Bisnis Keluarga*. *03*(04), 252–258.

Hasan, M., & Informal, P. E. (2018). *Muhammad Hasan , Pendidikan Ekonomi Informal ... 30 PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL : BAGAIMANA PENDIDIKAN EKONOMI MEMBENTUK PENGETAHUAN Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol . 1 No . 2 Juli 2018*. *1*(2), 30–37.

Hnátek, M. (2015). Entrepreneurial Thinking as a Key Factor of Family Business Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *181*, 342–348. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.896

Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, *21*(1), 14–20. https://doi.org/10.35137/jei.v21i1.403

Kasih, Y., & P, C. A. (2008). *Strategi Pengembangan Usaha Keluarga Skala Mikro di Kota Palembang*. 103–116.

Kuswara, O. surakarta. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan pada Wirausahaan. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, *4*(01), 6.

Lily, F., & Praptiningsih, M. (2014). Perancangan Model Suksesi yang Efektif pada Perusahaan Keluarga PT. ABC. *Agora*, *2*(2), 1–10.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Margaretha, Y. (2019). Manajemen Konflik Pada Perusahaan Keluarga (Studi Kasus Pada Perkebunan X). *Jurnal Manajemen Maranatha*, *18*(2), 135–142. https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1618

Mccullagh, R. R. (2023). *Refleksi Pengembangan UMKM Kain Tenun Sumba Timur Refleksi Pengembangan UMKM Kain Tenun Sumba Timur*. 30–49.

Prayogo, G. A., & Kodrat, D. S. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK BISNIS KELUARGA*. *4*.

Pribadi, H. (2021). *INTENSI CALON PENERUS BISNIS KELUARGA: MEMAHAMI SUDUT PANDANG GENERASI PENERUS DALAM MELANJUTKAN BISNIS KELUARGA DI MASA DEPAN*. *11*(2), 185–202.

Profil perkembangan Kependudukan Semester I tahun 2022 -. (2022).

Rulianti, E. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, *16*(2), 131. https://doi.org/10.33370/jmk.v16i2.314

Santoso, J., Simajuntak, A., Manajemen, P. S., Bisnis, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2022). Pengaruh Organizational Culture Terhadap Intellectual Capital Melalui Knowledge Sharing. *Agora*, *10*(2), 1–6.

Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Dilengkapi dengan Contoh Proposal Penelitian*.

Situmorang, T. P., Ferdinand, A. T., & Indriani, F. (2024). Preemptive market exploitability: resource advantage theory of competition perspective. *Business: Theory and Practice*, *25*(1), 252–262.

Situmorang, T. P., & ST, M. M. (2023). KREATIVITAS DAN INOVASI DALAM BERWIRAUSAHA. *KEWIRAUSAHAAN (ERA SOCIETY 5.0)*, 97.

Sobirin, A., & Basri, N. F. (1996). *Focus Group Discussion*. 14–27.

Sugiono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Metode Penelitian Kualitaitif, Kuantitatif dan R&D* (cetakan ke). ALFABETA, CV.

Sumedang, K., Barat, P. J., Fauzan, I., Charina, A., Syamsiyah, N., Heryanto, M. A., & Saefudin, R. (2021). *Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya : Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan PENDAHULUAN Peran usaha mikro serta menengah yang bergerak pada sektor pertanian dan non pertanian telah banyak berk*. *1*(02), 155–176.

Susanti, A., & Wibisono, U. (2018). Pemikiran Kewirausahaan dan Pengalaman Suksesor terhadap Keberlanjutan Bisnis Keluarga di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *1*, 293–300.

Wardana, A. K., Aulia, M. F. R., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen Konflik. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 95–102. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1856

Wardyaningrum, D. (2015). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, *2*(1), 47–58.

Wibisono, A. S. U. (2018). Anteseden Keberlanjutan Bisnis Keluarga Di Kampung Batik Laweyan Dan Kauman Surakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, *7*(2), 26. https://doi.org/10.34127/jrlab.v7i2.231

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.